

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

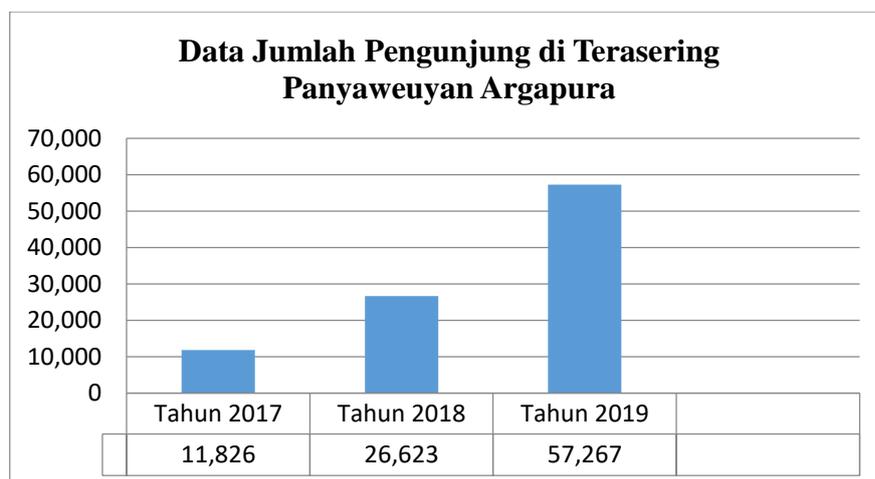
Munculnya pandemi penyakit COVID-19 dikonfirmasi oleh *World Health Organization (WHO)* pada bulan November 2019 yang kemudian memberikan berbagai dampak di seluruh negara di dunia (Škare, Soriano, & Porada, 2021). Berbeda dengan bencana alam yang umumnya mengakibatkan kerusakan material, bencana non-alam seperti pandemi COVID-19 memberikan dampak yang lebih luas (Bae & Chang, 2021). Salah satu sektor yang paling terpengaruh dengan adanya pandemi ini adalah sektor pariwisata, pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh pemerintah telah secara signifikan menurunkan aktivitas pariwisata (Kement, Çavuşoğlu, Demirağ, Durmaz, & Bükey, 2020). Tidak hanya itu, adanya pandemi COVID-19 mengubah pandangan masyarakat untuk berpergian dan membatasi aktivitas luar dengan memilih untuk tetap tinggal di rumah. Persepsi risiko seperti ini sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perjalanan (Zhan, Zeng, Morrison, Liang, & Coca, 2020).

Dalam pariwisata, persepsi risiko merupakan topik yang sangat sering dibahas sebagai bagian dari faktor penting dalam penentuan pengambilan keputusan perjalanan seseorang (Neuburger & Egger, 2021). Hal tersebut dikarenakan pariwisata merupakan sebuah layanan yang tidak berwujud yang memungkinkan terjadi potensi risiko dan ancaman (Hashim et al dalam Falahuddin, Tergu, Brollo, & Nanda, 2020). Persepsi risiko merupakan satu ketidakpastian seseorang ketika mempertimbangkan untuk membeli suatu produk atau layanan baru (Falahuddin et al., 2020). Persepsi risiko memengaruhi perilaku wisatawan untuk menghindari atau membatalkan perjalanan ke tujuan tertentu. Secara umum wisatawan membuat keputusan perjalanan berdasarkan kepada persepsi dari kenyataan yang mungkin terjadi (Mitchell & Vasso dalam Rittichainuwat & Chakraborty, 2009). Suatu insiden yang berbahaya dapat mengubah persepsi risiko wisatawan terkait destinasi wisata dan menurunkan kedatangan wisatawan (Chew & Jahari, 2014). Fenomena tersebut sesuai dengan temuan Cahyanto et al dalam Neuburger & Egger (2021) yang mengemukakan hasil bahwa niat wisatawan untuk menghindari ataupun membatalkan perjalanan

pada saat pandemi COVID-19 sangat terkait dengan persepsi risiko berpergian terutama ke destinasi yang dilaporkan terjadi kasus COVID-19.

Dalam mengukur pengaruh persepsi risiko terhadap minat berkunjung beberapa penelitian terdahulu mengklasifikasikan persepsi risiko pada beberapa dimensi. Meskipun telah banyak yang klasifikasi dimensi persepsi risiko dalam literatur, dimensi yang paling umum digunakan adalah dimensi yang diklasifikasikan oleh Kaplan et al dalam Lenggogeni (2014), dengan mengklasifikasikan persepsi risiko pada lima dimensi, yaitu dimensi risiko fisik, risiko sosial-psikologis, risiko finansial, risiko performa, dan risiko waktu.

Terasing Panyaweuyan Argapura Kabupaten Majalengka saat ini sedang menjadi destinasi wisata liburan bagi wisatawan di Jawa Barat dan sekitarnya. Wisata Terasing Panyaweuyan Argapura menawarkan keindahan alam perbukitan terasing yang hijau, dengan suasana asri dan nyaman. Terasing Payaweuyan Argapura ini menjadi produk wisata unggulan Kabupaten Majalengka, terlebih setelah terekspose di media sosial banyak wisatawan datang untuk mengunjungi dan berwisata di Terasing Panyaweuyan Argapura (Yusuf, 2020). Jumlah kunjungan wisatawan ke Terasing Panyaweuyan dari tahun 2017 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut adalah data jumlah wisatawan yang mengunjungi Terasing Panyaweuyan Argapura.



Gambar 1. 1 Data Jumlah Pengunjung ke Terasing Panyaweuyan Argapura

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka (2020)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 kawasan wisata terasing Panyaweuyan Argapura memiliki 11.826 pengunjung,

26.623 pengunjung di tahun 2018, dan 57.267 pengunjung di tahun 2019. Dari grafik data jumlah pengunjung tersebut kunjungan wisatawan ke Terasing Panyaweuyan Argapura meningkat setiap tahunnya dan dapat disimpulkan bahwa Terasing Panyaweuyan Argapura tidak pernah sepi dari kunjungan. Namun sejak terjadi pandemi COVID-19 pada penghujung tahun 2019, wisatawan yang datang menuju Terasing Panyaweuyan Argapura berkurang. Dalam berita surat kabar (kumparan.com, 2021) dijelaskan oleh Kepala Disparbud Majalengka Lilis Yuliasih bahwa:

“sepanjang tahun 2020, kunjungan wisatawan ke kawasan wisata di Kabupaten Majalengka turun 30 persen”

Terasing Panyaweuyan Argapura sempat beberapa kali ditutup sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19, penutupan pertama kali dilakukan pada 2 April 2020 selama empat belas hari yang disebarluaskan langsung oleh Disparbud Majalengka melalui laman media sosialnya.

Pada bulan Juli 2020 saat berada pada fase *New Normal* atau biasa disebut dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) kawasan wisata Terasing Panyaweuyan Argapura kembali ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan luar Kabupaten Majalengka. Dikutip dari Ayo Cirebon yang diterbitkan pada 11 Juli 2020, kunjungan wisatawan kembali meningkat, dengan rata-rata sekitar 100 pengunjung perharinya (Lia, 2020). Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan pada media sosial *Instagram*, dari 72 responden yang mengisi survei didapatkan 62 responden yang pernah berkunjung ke Terasing Panyaweuyan Argapura masih mau mengunjungi kawasan Terasing Panyaweuyan Argapura selama pandemi dengan berbagai alasan salah satunya adalah Terasing Panyaweuyan Argapura merupakan tempat wisata alam sehingga responden merasa aman untuk berwisata ketika pandemi.

Kembali meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan tersebut dalam kurun waktu yang singkat pada masa *New Normal* dan masih banyaknya masyarakat yang tetap mau berkunjung ke Terasing Panyaweuyan Argapura pada masa pandemi menjadi sebuah pertanyaan mengenai persepsi risiko wisatawan terhadap COVID-19 di kawasan Terasing Panyaweuyan Argapura dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat berkunjung ke kawasan wisata tersebut.

Fenomena tersebut menjadi landasan bagi penulis dalam meneliti bagaimana persepsi risiko dapat memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura pada saat terjadi pandemi COVID-19. Hal ini pun menjadi dasar penulis dalam mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Risiko Bencana Non-Alam (COVID-19) terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Terasering Panyaweuyan Argapura Kabupaten Majalengka”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana risiko fisik memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura?
2. Bagaimana persepsi risiko sosial-psikologi memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura?
3. Bagaimana persepsi finansial memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura?
4. Bagaimana persepsi performa memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura?
5. Bagaimana persepsi waktu memengaruhi minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura?
6. Bagaimana persepsi risiko yang terdiri dari risiko fisik, risiko sosial-psikologis, risiko finansial, risiko performa, dan risiko waktu memengaruhi minat berkunjung kembali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis persepsi risiko COVID-19 pada pengunjung di Terasering Panyaweuyan Argapura. Dalam menganalisis setiap rumusan masalah maka tujuan pokok dibagi menjadi beberapa poin penelitian. Beberapa poin penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi risiko fisik terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura.

2. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi sosial-psikologis terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura.
3. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi risiko finansial terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura.
4. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi risiko performa terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura.
5. Memperoleh temuan mengenai persepsi risiko waktu terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura.
6. Memperoleh temuan mengenai persepsi risiko yang terdiri dari risiko fisik, risiko sosial-psikologis, risiko finansial, risiko performa, dan risiko waktu memengaruhi minat berkunjung kembali

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk penulis diantaranya memberikan pengetahuan lebih dalam pelaksanaan penelitian, dapat menambah wawasan dan menjadi sarana implementasi ilmu kepariwisataan yang penulis peroleh selama berada di bangku perkuliahan di program studi Manajemen Resort dan Leisure.

b. Bagi Pengelola Wisata Terasering Panyaweuyan Argapura

Dapat menjadi masukan bagi Pengelola wisata Terasering Panyaweuyan Argapura dalam bentuk alokasi fasilitas, sarana, dan prasarana yang khususnya berkaitan dengan protokol kesehatan COVID-19 yang dapat memengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura.

c. Bagi Pemerintah Setempat

Dengan dianalisisnya persepsi risiko COVID-19 terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura,

pemerintah dapat lebih memperhatikan tentang pentingnya protokol kesehatan COVID-19 di kawasan wisata untuk mengurangi kekhawatiran wisatawan yang ingin berkunjung ke Terasering Panyaweuyan Argapura pada masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini yang mengacu pada konsep Kaplan et al dalam Lenggogeni (2014) mengenai dimensi persepsi risiko yang terdiri dari risiko fisik, risiko sosial-psikologis, risiko finansial, risiko performa dan risiko waktu yang berpengaruh terhadap minat berkunjung. Namun, konsep tersebut belum banyak diuji pada bidang pariwisata di era pandemi COVID-19. Sehingga penulis tertarik mengambil penelitian dengan konsep tersebut di waktu terjadi pandemi COVID-19. Hasil akhir penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam perkuliahan maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi risiko non bencana alam terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat pokok bahasan masing-masing tetapi saling berhubungan. Penjelasan masing-masing bab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. BAB I – Pendahuluan

Pendahuluan memuat penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II – Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisikan kajian teori berbagai ahli maupun penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan manajemen risiko, persepsi risiko bencana, bencana non-alam dan dampaknya bagi pariwisata dan minat berkunjung kembali, kemudian terdapat kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

3. BAB III – Metode Penelitian

Pada bab tiga membahas mengenai teknik dalam pelaksanaan penelitian penulis dari awal hingga akhir penelitian selesai. Selanjutnya, terdapat

penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel-variabel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV – Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi, karakteristik profil responden, dan hasil pengolahan data.

5. BAB V – Penutup

Bab lima ini terdiri dari kesimpulan hasil analisis penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya ataupun bagi pembaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat sumber-sumber yang digunakan pada penelitian yang penulis lakukan.